



PERBEDAAN HASIL BELAJAR PAI DITINJAU DARI GENDER SISWA KELAS VIII DI SMPI ALMAARIF 01 SINGOSARI

M. Miftahul Fadilah, Ika Ratih Sulistiani, M. Sulistiono
Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

Email: Miftahul.fadilah1606@gmail.com , ika.ratih@sulistiani.ac.id ,
muhammad.sulis@unisma.ac.id

Abstract

This research has the main purpose, it is distinguishing PAI learning outcomes in terms of the gender of class VIII students at SMPI Almaarif 01 Singosari 1. The researcher used a quantitative method by asking for value data from the teacher of PAI class VIII. In this study, the researcher also conducted an interview with the head of the School and the teacher of PAI class VIII. The sample used in the study was class VIII A-H. The number of samples is 234 students which are divided into 2 groups. Likewise the remaining 4 male students with the same number 117 students. The data collection conducted by researchers is only taking documentation. The data analysis technique used by researchers is the t-test. On the results of the t-test, there were significant differences between the female student class and the male student class. after t test with the help the SPSS 24 program for windows, the average of female class student learning outcomes was 80.67, while the average for male class students was 78.13. It can be concluded from the results of this research that there is a difference in learning outcomes between female students and male students, and the learning outcomes of female class students are higher than male class students.

Keywords: Learning Achievement, researcher, student, boy, girl

A. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan agar dapat mencerdaskan bangsa. setiap sekolah mempunyai tujuan yang beragam. Begitu juga dengan usaha atau cara sekolah dalam mencapai tujuan tersebut juga beragam.

SMPI Almaarif 01 Singosari merupakan sekolah yang berbasis Ahlussunah Wal Jamaah mempunyai tujuan atau visi berakhlakul karimah sesuai syariat islam. Dan mempunyai karakter dan kebiasaan yang baik, agar dapat menjadi teladan bagi teman yang lain. Salah satu usaha agar visi tersebut adalah dengan mengelompokkan siswa dalam kelas berdasarkan gender siswa. dengan

dibedakannya berdasarkan gender, maka teknik dan strategi pembelajaran juga berbeda. Karena psikis juga dibedakan berdasarkan gender siswa.

Menurut Santrock (2007:194) kondisi psikis manusia meliputi kecerdasan, emosional, minat, bakat, dan pengetahuan. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh psikis gender karena berhubungan psikologis dan kebiasaan antara laki-laki dan perempuan.

Program kelas berdasarkan gender masih berjalan sekitar 2 tahun. Inilah penyebab peneliti tertarik agar melakukan penelitian di sekolah tersebut. Program ini akan menjadi ciri khas tersendiri dari beberapa sekolah disekitar Singosari. Kepala sekolah berharap setelah adanya penelitian tersebut agar dapat dijadikan bahan ukur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dan juga sebelumnya belum ada peneliti yang melakukan disekolah tersebut. Sekaligus sebagai rasa terima kasih peneliti kepada sekolah yang telah mendidik menjadi siswa yang baik dan berakhlak baik.

Berdasarkan pengamatan dan laporan kepala sekolah dan beberapa guru, kurang lebih 2-3 tahun ini karakter siswa sudah membaik dari tahun sebelumnya. Program ini sangat cocok dengan zaman sekarang, sebab kenakalan remaja makin memburuk.

Dalama hal ini peneliti perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran PAI ditinjau dari gender siswa dikelas VIII. Baik siswa perempuan maupun laki-laki

Apabila gender dihubungkan dengan minat, titik perbedaannya adalah laki-laki lebih agresif, sementara perempuan terlihat ketidakstabilan. Perbedaan biologis dan perbedaan kemampuan lebih berkaitan dengan perbedaan emosional (Desmita, 2009: 82).

Gallagher (dalam Sugiharto, 2007: 37) menyatakan bahwa meskipun laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam perkembangan fisik, emosional, dan intelektual, namun sebenarnya tidak ada bukti yang berhubungan antara perbedaan fisik dengan kemampuan intelektual. Perbedaan biologis tidak berpengaruh prestasi akademik, tetapi faktor sosial dan kebiasaan yang menjadi alasan utama.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Enggar Saraswati tentang Perbedaan Hasil Belajar Siswa Laki-Laki dan Perempuan dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas 3 Semester Genap Materi Sudut dan Pecahan Di SD Negeri Sedesa Caturharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yaitu hasil belajar siswa laki-laki lebih bagus dari pada siswa perempuan dalam mata pelajaran Matematika Kelas 3 Semester Genap pokok pembahasan sudut dan pecahan di SD Negeri sedesa Caturharjo. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil analisis Independent Sample T-test antara gender dan jumlah nilai hasil belajar t hitung adalah -4,144 sedangkan nilai t tabel adalah

1,65754 dengan df 121 dan nilai 0,05. Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai t hitung bernilai negative dan lebih kecil dari t tabel, maka H_a dinyatakan diterima. Dengan demikian H_a diterima sedangkan H_o ditolak. Selain itu, perbedaan juga ditunjukkan dengan nilai mean yang menunjukkan adanya selisih 2,45, dimana rata-rata kelompok siswa laki-laki lebih rendah dibandingkan siswa perempuan. Hal tersebut semakin memperkuat hipotesis bahwa hasil belajar kelompok siswa laki-laki lebih rendah dari kelompok siswa perempuan dalam mata pelajaran Matematika Kelas 3 Semester Genap pokok pembahasan sudut dan pecahan di SD Negeri se-Desa Caturharjo.

Namun, dalam penelitian ini peneliti mendapatkan hasil yang berbeda dari teori-teori yang dikemukakan ahli. Peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar kelompok siswa laki-laki lebih rendah dibandingkan kelompok siswa perempuan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap wali kelas III SD Negeri di desa Caturharjo, hal ini dimungkinkan karena sikap laki-laki yang cenderung susah diatur, sehingga seringkali tidak memperhatikan peserta didik di kelas, sedangkan siswa perempuan memiliki sifat yang rajin dan lebih memperhatikan peserta didik di kelas. Hal itu sesuai dengan teori Eagly dan Hyde mengatakan bahwa dibandingkan wanita, anak laki-laki dan pria secara verbal dan fisik lebih agresif (Howards S. Friedman & Miriam W. Schustack, 2008:17). Sifat agresif ini biasanya digunakan siswa laki-laki untuk melakukan hal-hal negative seperti ramai dan membuat kegaduhan di kelas. Selain itu, Khodijah, (2011: 187), menyatakan bahwa secara umum, siswa perempuan akan lebih rajin dari pada siswa laki-laki.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa hasil belajar kelompok siswa laki-laki lebih rendah dibandingkan kelompok siswa perempuan dalam mata pelajaran matematika kelas 3 semester genap pokok pembahasan sudut dan pecahan di SD Negeri se-Desa Caturharjo Kecamatan Sleman.

B. METODE

Dalam suatu penelitian diperlukan jenis penelitian yang tepat. Dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui hasil belajar PAI ditinjau dari gender siswa di SMPI Almaarif 01 Singosari. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan cara mengumpulkan data dan mencari informasi yang berhubungan dengan penelitian.

Arikunto (2006:12) berpendapat penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

Dengan demikian peneliti ingin mengetahui hasil belajar PAI ditinjau dari gender siswa. variabel yang akan diteliti terbagi menjadi dua variabel, yaitu variabel

bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (efektivitas pembelajaran ditinjau dari gender siswa) dan variabel terikat (hasil pembelajaran PAI kelas VIII).

Teknis analisis data ini peneliti hanya mengambil data hasil belajar siswa selama 1 semester. Yang terbagi menjadi 8 kelas: 4 kelas siswi perempuan dan 4 kelas siswa laki-laki.

Pada penelitian kuantitatif ini, peneliti menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis. Pada uji prasyarat hanya ada 2 uji yang digunakan peneliti, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji validitas dan uji reliabilitas tidak digunakan sebab peneliti tidak menggunakan instrumen. Sedangkan pada uji hipotesis peneliti menggunakan uji t dengan rumus *independent simple t-test*.

1. Uji Prasyarat

- a. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2011:241), statistik parametris mensyaratkan bahwa setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal maka sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu pengujian normalitas data. Dalam hal ini peneliti menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dihitung melalui bantuan program komputer SPSS 24 *for windows* dengan nilai signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data dinyatakan normal.

- b. Uji Homogenitas

Uji prasyarat ini digunakan untuk menguji apakah data yang di uji dalam sebuah penelitian itu merupakan data yang homogen atau tidak. Apakah homogenitas terpenuhi, maka peneliti dapat melakukan pada tahap analisis data lanjutan, apabila tidak maka harus ada pembetulan-pembetulan metodologis. Adapun rumus yang digunakan, yaitu:

$$F_{\max} = \frac{\text{varian tertinggi}}{\text{varian terendah}}_{76}$$

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan program komputer SPSS 24 *for windows*. Adapun langkah-langkah-langkah uji Homogenitas adalah sebagai berikut:

- a. klik *Analyze* lalu *compare means*
 - b. kemudian *One way Anova*
 - c. masukkan nilai *Post Test* pada kolom *Dependent* dan kelas pada *factor*
 - d. selanjutnya pada *option* centang *Homogeneity of variance test* tekan *continue*
 - e. untuk melanjutkan perintah dan akhiri perintah dengan klik OK.
2. Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis, peneliti menggunakan Uji-t. Uji-t merupakan statistik uji yang sering digunakan, terutama dalam hal membedakan sesuatu. Menurut Anas Sudjiono (2009: 278), Uji-t adalah salah satu tes statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa antara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan hubungan antar populasinya, Uji-t terbagi menjadi 2 jenis uji :

- a. Dependent sample t-test atau dapat disebut juga dengan paired sampel t-Test
- b. Independent sample t-test

Dalam hal ini peneliti menggunakan uji-t independent sample t-test. Karena peneliti akan membedakan hasil belajar PAI ditinjau dari gender siswa. Dengan uji tersebut akan diketahui rata-rata hasil belajar antara laki-laki dengan perempuan.

Syarat uji ini yaitu melihat perbedaan variasi kedua kelompok, namun terlebih dahulu mengetahui variannya sama atau berbeda. Lalu langkah berikutnya dapat dilakukan uji-t nya. Adapun rumus yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

$$T\text{-test} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left[\frac{SD_1^2}{N_1 - 1}\right] + \left[\frac{SD_2^2}{N_2 - 1}\right]}}$$

keterangan :

- $\bar{X}_1$ = mean pada distribusi sampel 1
- $\bar{X}_2$ = mean pada distribusi sampel 2
- SD_1^2 = nilai varian pada distribusi sampel 1
- SD_2^2 = nilai varian pada distribusi sampel 2
- N_1 = jumlah individu pada sampel 1
- N_2 = jumlah individu pada sampel 2

Kriteria yang digunakan adalah H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan untuk tabel distribusi t adalah $db = N - 2$ pada taraf signifikansi 0,05. Selain itu, untuk menguji hipotesis peneliti juga menggunakan bantuan SPSS 24 *for windows*.

Adapun langkah-langkah dalam pengujian homogenitas, sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis
 - $H_o : = 0$ artinya gender tidak berpengaruh terhadap hasil belajar PAI
 - $H_a : \neq 0$ artinya gender berpengaruh terhadap hasil belajar PAI
- b. Menentukan taraf signifikansi, yang pada umumnya adalah 0,05
- c. Menghitung nilai uji T
- d. Menyimpulkan

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (berarti ada perbedaan hasil belajar antara siswa laki-laki dengan perempuan)

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima (berarti tidak ada hasil belajar antara laki-laki dengan perempuan)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilakukan pada kelas VIII A-H di SMPI Almaarif 01 Singosari yang terdiri dari 234 siswa laki-laki dan perempuan. Peneliti menemukan perbedaan hasil pembelajaran dan telah dilakukan pengujian dengan menggunakan program komputer SPSS 24 *for windows*.

Berdasarkan penyajian data dan analisis data yang telah dilakukan peneliti, untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dihitung melalui Uji-T. Namun sebelum perhitungan Uji-T harus dilakukan dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Tetapi hasil analisis data dari uji prasyarat harus bersifat homogen dan berdistribusi normal.

Peneliti melakukan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai sebesar $6,83 \geq 0,05$, maka data tersebut berdistribusi atau dapat juga dikatakan sebagai data yang normal. Dan untuk uji homogenitas diperoleh nilai signifikannya $0,002 > 0,05$, maka data tersebut dinyatakan homogen. Sehingga hasil analisis data dari uji prasyarat telah bersifat homogen dan berdistribusi normal.

Setelah uji prasyarat terpenuhi, maka dilanjutkan uji hipotesis. Dalam hal ini peneliti menggunakan Uji-T. Dan hasilnya dapat diketahui bahwa pada kelas perempuan dengan jumlah responden 117 siswa memiliki mean 80,67. Sedangkan pada kelas laki-laki dengan jumlah responden 117 memiliki mean 78,13. Pada *One Sample Test* diperoleh nilai *sig, (2-tailed)* sebesar 0,000. Karena nilai *sig, (2-tailed)* $0,000 < 0,05$, maka kedua kelas tersebut terdapat perbedaan hasil belajar PAI yang signifikan.

Gambar 2. 1 Tabel Uji-T

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
A	117	80,6752	6,86675	,63483
B	117	78,1368	4,40397	,40715

Gambar 2. 2 Tabel Uji-T

Adanya hubungan gender dengan pembelajaran menurut Sugihartono, dkk. (2007:37) bahwa anak perempuan lebih bagus dalam mengerjakan tugas-tugas verbal di tahun-tahun awal dan dapat dipertahankan, sedangkan anak laki-laki menunjukkan masalah-masalah bahasa yang lebih banyak dibandingkan perempuan.

Anak laki-laki mempunyai kemampuan yang lebih baik sedangkan anak perempuan lebih mahir dalam mengerjakan tugas-tugas membaca dan menulis. Perempuan dideskripsikan sebagai makhluk yang emosional, berwatak pengasuh, mudah menyerah, komunikatif, mudah bergaul dan lemah dalam ilmu matematika,

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
A	127,081	116	,000	80,67521	79,4179	81,9326
B	191,913	116	,000	78,13675	77,3303	78,9432

subjektif, pasif dan mudah dipengaruhi. Sedangkan laki-laki dideskripsikan sebagai makhluk yang rasional, mandiri, agresif, dominan, berorientasi pada prestasi, dan aktif (Friedman, 2006: 4).

Menurut beberapa ahli dibidang psikologis, misalnya Bratanata (Aminah Ekawati dan Sinta Wulandari, 2011: 19) mengatakan perempuan pada umumnya lebih baik pada ingatan dan laki-laki lebih baik dalam berpikir logis. Senada dengan hal itu, Kartono (1989) dalam Aminah Ekawati dan Sinta Wulandari (2011: 19) mengatakan bahwa perempuan lebih tertarik pada masalah-masalah kehidupan yang praktis konkret, sedangkan laki-laki lebih tertarik pada segi-segi yang abstrak.

Berdasarkan pernyataan beberapa ahli, dapat kita tarik kesimpulan dalam penelitian ini bahwa siswa perempuan lebih bagus pencapaian hasil belajar PAI dari pada siswa laki-laki. Karena ada beberapa perbedaan yang berhubungan dengan psikis dan biologis manusia itu sendiri. Misal sifat perempuan lebih ulet, teliti dan rapi. Berbeda halnya dengan sifat laki-laki yang cenderung pada simple dan cepat.

Dengan demikian pendapat para ahli dan hasil analisis peneliti dapat disimpulkan sebagai menjadi :

“Ada perbedaan yang signifikan ditinjau dari gender siswa terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMPI Almaarif 01 Singosari”

D. SIMPULAN

Hasil belajar siswa kelas VIII perempuan lebih baik dan bagus dari pada siswa laki-laki. Perbedaannya sangat signifikan saat dibuat rata-rata. Responden dari siswa perempuan berjumlah 117 siswa memiliki mean 80,67. Sedangkan pada siswa kelas laki-laki berjumlah 117 responden memiliki mean 78,13. Dari nilai tersebut dapat diketahui titik perbedaannya. Begitu juga pada data nilai siswa perempuan lebih banyak mendapatkan nilai >80 sedangkan siswa laki-laki rata-rata mendapatkan <80, mungkin hanya ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai >80. Dari perbedaan tersebut ada beberapa faktor mempengaruhi. Antara lain : faktor biologis, psikis, karakter, kemampuan, serta daya ingat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Rosda: Bandung.
- Ekawati, Aminah & Wulandari, Shinta. (2011). *Perbedaan Jenis Kelamin terhadap Kemampuan Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika (Studi Kasus SD)*. (<http://kopertis11.net/jurnal/Vol.3%20No.1%20Pebruari%202011,%2003%20Aminah%20Ekawati%20dan%20Shinta%20Wulandari.pdf>), diakses 15 April 2019.
- Friedman, H. S. & Schustack, M. W. (2008). *Kepribadian Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, John W. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Saraswati, Enggar. (2015). *Perbedaan Hasil Belajar Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas III Semester 2 Materi Sudut Dan Pecahan Di SD Negeri Se-Desa Caturharjo Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman*. Yogyakarta: UNY. Skripsi tidak diterbitkan.
- Sudjiono, M. Anas. (2009). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.